

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Prespektif Masyarakat

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada poin B di atas bahwa sinetron religi *Kun Anta* menjadi sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran agamis masyarakat di Desa Ringinanom. Dalam fenomena tersebut masyarakat memanfaatkan program tayangan televisi sebagai media untuk memperoleh informasi. Sehingga masyarakat disebut sebagai penonton sekumpulan pengguna media yang memiliki pola pikir, penggunaan, ketersediaan, gaya hidup dan rutinitas yang sama. Persepsi masyarakat dapat disadari oleh individu dengan adanya objek yang dipersepsikan. Sehingga objek berupa program televisi menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera persepsi yaitu suatu proses dalam individu yang ingin mengetahui segala sesuatu melalui pancaindera manusia.

Lima macam indera manusia, yaitu ada penglihatan (mata) berfungsi melihat sesuatu di sekitarnya, pendengaran (telinga) memiliki peran sebagai pendengaran akan adanya bunyi dan suara, pencium (hidung) mendeteksi dan merespon segala macam aroma atau bau yang berasal dari luar bagian tubuh, indera perasa (lidah) membantu proses artikulasi suara, menelan makanan, dan termasuk penerima stimulus rasa dan indera peraba (kulit) untuk mengenal rasa panas, dingin, halus, kasar, dan rasa lainnya.³⁵ Proses Persepsi akan terjadi ketika seseorang mendapatkan informasi berdasarkan apa yang ia lihat pada kasus tersebut. Aspek kehidupan manusia yang membiasakan dirinya hidup sendiri maupun bergantung dengan orang lain dapat menimbulkan keragaman antara satu orang dengan

³⁵ Sa'diyah El Adawiyah. *Human Relation*. (Yogyakarta: cv budi utama, 2012), hlm 239

orang yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka manusia sebagai pemeroleh informasi melalui indera penglihatan membuat persepsi apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang ia lihat sebelum jauh menganalisa obyek tersebut selaras dengan pandangan yang ditetapkan pada saat itu juga.³⁶

Penonton dalam pembelajaran komunikasi, difungsikan sebagai kelompok sosial yang pasif hanya menerima begitu saja informasi dari media massa dan tidak ada proses pemaknaan atas pesan yang diperoleh melalui media. Pada perkembangan selanjutnya penonton tidak lagi pasif melainkan aktif, dalam memahami memaknai dan mengkonstruksi pesan yang dibaca didengar dan ditontonnya. Oleh karena itu kebenarannya disebut pesan menjadi variatif dan subjektif pada beberapa karakteristik dengan berjalannya waktu dan kemajuan media penonton cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman. masyarakat dipengaruhi oleh hubungan sosial diantaranya untuk mengkaji relasi dengan pesan media masa salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan studi persepsi.³⁷

Penelitian masyarakat dengan menggunakan studi persepsi berawal dari pandangan bahwa masyarakat sebagai pengapresiasi dalam aktif bersosial serta sebagai bagian dari adanya kulturalisasi yang berwenang menerjemahkan simbol dan makna dari media informasi, sehingga secara spesifik masyarakat dapat bebas berasumsi, menerima atau menolak terhadap sajian informasi yang diberikan. Pendekatan terhadap penonton yang dikenal sebagai studi persepsi yang berfokus pada kemampuan seseorang untuk memaknai bentuk program Sinetron Religi Kun Anta untuk tujuan perilaku pribadi yang relevan salah satunya ciri utamanya adalah berfokus terhadap isi program Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi.

³⁶Sa'diyah El Adawiyah. *Human Relation*. (Yogyakarta: cv budi utama, 2012), hlm 241.

³⁷Dr. Petrus Ana Andung, S.Sos., M.Si. *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*, (Surabaya: Media Pustaka,2019), Hlm 37.

Agar pembaca lebih memahami pembahasannya, berikut ini penulis sajikan tabel penelitian persepsi masyarakat di Desa Ringinanom terhadap sinetron religi Kun Anta

- a) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Ibu Wasiatin, Warga RT: 03 RW: 05)

Tabel 4.3.
Hasil peneletian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Menurut saya sinetron religi Kun anta mempunyai cerita yang berbeda dari sinetron lainnya. Sinetron yang bagus dan baik di tonton semua kalangan
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Cerita dalam sinetron bisa mempengaruhi sikap penonton dikarenakan peran yang banyak anak-anak belajar mandiri di sebuah pesantren membuat kita mempunyai pandangan bahwasanya kehidup di sebuah pesantren tidak seram yang anak-anak bayangan banyak teman juga. Tingkah laku yang di sopan santun membuat sikap penonton yang lebih baik
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Padangan saya sebagai penonton sinetron yang bagus memiliki manfaat bagi penonton nya tidak ada adegan kekerasan yang bisa

		merusak mental oleh penontonnya.
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	Menurut saya iya mengandung informasi yang bagus mengenai kehidupan yang religius bagi kalangan anak-anak maupun sebagai orang tua
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	menurut saya tayangan religi mengandung edukasi terhadap penonton yang mana di dalam ceritanya banyak hal menarik seperti kehidupan sekolah umum maupun mengaji. Mengajarkan sholat 5 waktu, puasa dll
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	sinetron religi mengandung tayangan hiburan untuk mengisi cerita agar penonton tidak ada rasa bosan.

Analisis:

Sebagai pandangan masyarakat mengenai sinetron Religi Kun Anta sangat positif sebagai bahan tayangan masyarakat, apalagi sinetron ini segmentasinya dari kalangan anak-anak sampai kalangan orang tua juga cocok. Dengan adanya sinetron ini, masyarakat bisa mendapatkan pelajaran yang bagus dan relevan dengan kehidupan masyarakat masyarakat tentu antusias. Apalagi masyarakat yang punya anak-anak kecil tentu mengizinkan penuh anak untuk melihat sinetron ini. Karena selain untuk mengurangi pemakaian gadget, anak-anak bisa memetik pelajaran yang

bagus dari apa yang disuguhkan oleh sinetron ini dan juga mengandung unsur dakwah di dalam sinetron religi Kun Anta³⁸.

- b) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Ibu Rosita, Guru SD, Warga RT: 05 RW: 03)

Tabel Tabel 4.4.
Hasil penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Kalo saya sendiri kurang mengetahui ya.. tapi kebanyakan scene yang kebetulan saya lihat itu kayak banyak guyonannya gitu..2. Banyak masyarakat menyukai karena banyak hiburan".
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Sejauh saya mengetahui sebagian besar masyarakat yang berada di daerah saya cukup menggemari sinetron tersebut karena mengandung nilai dakwah.
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Kalau menurut saya pribadi tayangan religi seperti kun anta ini bagus.. namun kurang sedikit diperbaiki mengenai karakter dari pemainnya sehingga apa yang di perankan benar" sesuai dengan apa

³⁸ Wasiatin, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 14 Maret 2020, jam 10.30-11.20 WIB

		yang ada di pondok pesantren..
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	Menurut saya Iya. Informasi yang disajikan mengenai bagaimana cara mendidik anak-anak dalam pendidikan, terlebih lagi dalam jalan agama.
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	Benar. Sejak adanya tayangan sinetron religi Kun Anta anak-anak yang menjadi peserta didik saya cenderung mengikuti pola pengajaran yang tersaji dalam setiap episodenya, terlebih lagi dalam melakukan kebaikan.
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Iya, sinetron religi tersebut mengandung hiburan yang amat humoris sehingga sangat cocok disaksikan dikala beristirahat.

Analisis:

Peneliti juga mewawancarai ibu Rosita seorang guru SD yang mengetahui karakter anak-anak pernyataan yang di ungkapkan beliau, Media Televisi, berhubungan nyata dengan perilaku menonton sebuah program media televisi. Efek yang sangat mudah dipengaruhi oleh tayangan media televisi adalah dari lingkungan anak-anak yang dimana, mereka mengonsumsi isi program secara mentah diperolehnya. Biasanya, setelah menonton anak-anak memiliki inisiatif mengajak temanya menonton program Sinetron tersebut dan akan menceritakan kembali jalan cerita sinetron kemudian akan melakukan gaya yang diperankan pada isi cerita pada sebuah program media televisi pengawasan orang tua dalam sangat diperlukan dan selalu mengawasi ketika anak-anak melihat sebuah tayangan sinetron. Di dalam cerita sebuah sinetron adegan yang di mainkan para

pemerannya tidak selalu mengandung unsur yang baik untuk di contoh anak-anak. Efek tayangan media juga terjadi di lingkungan masyarakat dan orang tua mereka lebih bisa mengontrol efek perilaku dari tayangan Sinetron Religi Kun Anta.³⁹

- c) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Ibu Istikaroh, Warga RT: 03 RW: 05)

Tabel Tabel 4.5.
Hasil penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Cukup tau sinetron tayangan di televisi pernah nonton
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Tayangan positif ada pesan dakwah
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Ada pesan dakwah dalam cerita sinetron kun anta. Sinetron ini adalah yang bertujuan memberikan pesan Dakwah mengajak penonton nya ke jalan yang baik
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	Iya mengandung informasi yang baik pesan dkwah
5.	Apakah tayangan Sinetron religi	Edukatif karena pembelajaran

³⁹ Rosita, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 14 Maret 2020, jam 19.03-19.27 WIB

	Kun Anta mengandung Edukatif ?	
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Pemerannya juga bisa memberikan sentuhan komedi lengkap pokoknya

Analisis:

Peneliti melakukan penelitian di desa Ringinanom Kecamatan Udanawu RT 03 RW 05. Ibu Istikharoh Masyarakat melihat Sinetron Religi Kun Anta seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu istikharoh mengenai perilaku setelah setelah menonton sinetron Religi Kun Anta berikut pernyataan beliau.⁴⁰ Sinetron Religi Kun Anta bisa mempengaruhi, sikap penonton mengenai peran yang dimainkan oleh anak-anak. Belajar mandiri di sebuah pesantren membuat kita sebagai orang tua pastinya mempunyai inisiatif pendidikan yang terbaik buat anaknya ternyata kehidupan di sebuah pesantren tidak menyebarkan yang anak-anak lihat. Biasanya anak-anak banyak yang tidak mau sekolah di sebuah pesantren dari sinilah hati mereka mulai terbuka. Perilaku dalam cerita juga mencerminkan perilaku baik sopan dan santun terhadap orang lain orang yang berilmu saja tidak cukup melainkan dengan diimbangi dengan perilaku yang baik.

Sehubungan dengan tindakan khalayak setelah menyaksikan serial televisi religi “Kun Anta” menyebabkan terjadinya perilaku kritis melalui interaksi sosial dari adegan-adegan islami dan pendekatan manusia dengan Tuhannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa serial televisi ini mengajarkan tentang kajian-kajian Islam, mengimplementasikan bagaimana beribadah dan memohon ampun terhadap Tuhan, hingga sopan santun terhadap umat beragama. Hal ini sesuai dengan tujuan mengapa tayangan ini diciptakan,

⁴⁰ Istikharoh, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2020, jam 13.45-14.30 WIB

karena mirisnya perilaku generasi zaman sekarang yang menganggap remeh kajian agama, melakukan perbuatan dosa, dan menjauhi apa yang patut diwajibkan Tuhan agar selalu ditaati oleh umat-Nya.

- d) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Ibu Garul, Warga RT: 04 RW: 06)

Tabel Tabel 4.6.
Hasil peneletian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	.terkadng saya juga melihat sinetron Kun Anta bersama an perumpuan saya mengikuti kemauan anak saja karena kalau melihat tv gak selera anak saya pasti anak saa marah
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Kalau menurut saya sendiri sinetron ini cukup memberikan wawan terutama dalam agama. Tingkah laku si haikal dan teman-teman na juga baik waktu sholat jamaah dan melakukan kegiatan di dalam pesantren.
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Sinetron yang baik untuk semua kalangan untuk di tonton di waktu rehat jam tayangnya juga pas. “ anak saya itu kalau melihat sinetron ini tidak pernah mau krtinggalan setia hari dan pasti kalau ada agenda komedinnya anak saya juga

		ikut tertawa merasakan kekonyolanya” saya rasa sinetron ini harus dipertahankan untuk ditayangkan. Banyak pelajaran yang dapat di ambil dalam sinetron ini. Seperti adegan ngaji belajar huruf-huruf hafalan surat pendek. Dan anak-anak nya juga sopan yang namanya pesantren etika ya dapat.
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	Iya jelas ini mengandung informasi. Banyak sekali informasi di dalamnya contoh kalau si haikal pemeran utama nya itu kadang jahil yang namanya anak kecil kalau gak ada jahilnya gak lucu kemudian di marahin ustad dan ustazahnyaaa dikasih tau untuk kebaikan dirinya sendiri.
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	Saya rasa juga mengandung edukatif a belajar mengaji, belajar doa, bersih-bersih, setia kawan, akur bersama teman bahkan saling membantu itu adalah pelajaran buat kita semua
7.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Mengandung hiburan ada tingkah konol ana-anak dan komedi di dalamnya. Jadi tidak bosan kalau di tonton. Sinetron ini memang di sampingi komedi seperti yang dilakukan oleh anak-anak jahil sama temennya kemudian mendapatkkan hukuman.

Analisis :

Wawancara dengan Ibu garul sebagai tokoh imam yasinan ibu-ibu desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Beliau, mengatakan berhubungan nyata dengan perilaku masyarakat terhadap menonton tayangan sinetron religi Kun Anta adalah alasan integrasi dan interaksi sosial dengan pilihan jenis sinetron religius Kun Anta, sementara alasan mencari informasi Hal ini secara tidak langsung Masyarakat menonton tayangan sinetron religi pada media televisi agar dapat dijadikan pembelajaran tihak perilaku masyarakat yang saat ini minim dengan perilaku seperti halnya adap sopan santun terhadap sesama manusia maka di di dalam sintron.

Sinetron Religi Kun Anta mengandung Pesan dakwah yang mengajrkan mengaji dan membaca al-qur'an memiliki sikap yang positif terhadap agama Islam dan masyarakat tetap merasa bahwa tayangan sinetron religi Kun Anta dapat memberikan pengetahuan mengenai agama Islam. Tayangan sinetron religi Kun Anta merupakan jenis sinetron religius yang paling banyak dan sering ditayangkan di televisi. Melihat sinetron ini tidak akan merasa bosan karena juga ada adegan-adegan lucu yang membuat penonton tertawa merasa terhibur.⁴¹

- e) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Bapak Afif, Warga RT: 04 RW: 06)

Tabel Tabel 4.7.
Hasil peneletian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan	Saya sejujurnya tidak pernah

⁴¹ Garul, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2020, jam 09.30-10.06 WIB

	Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	menonton Sinetron ini, tapi yang saya ketahui dari pembicaraan orang" sekitar sinetron ini merupakan sinetron yang menceritakan kisah seorang anak di lingkungan pesantren dan menggambarkan bagaimana kehidupan di pesantren.
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Untuk landangan masyarakat tentang sinetron ini sih positif, apalagi sinetron ini segmentasinya merupakan anak". Dengan adanya sinetron ini, anak" bisa mendapatkan pelajaran yang bagus dan relevan dengan kehidupan masyarakat
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Hampir sama dengan nomer 2, masyarakat tentu antusias ya. Apalagi masyarakat yang punya anak" kecil tentu mengizinkan penuh anak untuk melihat sinetron ini. Karena selain untuk mengurangi pemakaian gadget, anak" bisa memetik pelajaran yang bagus dari apa yang disuguhkan oleh sinetron ini
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	Menurut saya informasi yang disuguhkan sinetron ini, lebih kepada informasi tentang gambaran dunia pesantren

5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	Iya. Edukatif sebab sinetron ini mengajarkan bagaimana kedisiplinan diutamakan, menaati peraturan, serta mengajarkan anak untuk senantiasa berbuat kebaikan dalam setiap langkahnya
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Iya. Beberapa adegan yang dibuat selain mengandung edukasi, juga dibumbui dengan unsur komedi sehingga sinetron tidak terkesan monoton

Analisis :

Memang benar yang dikatakan Bapak Afif Saat ini anak-anak sudah keracunan yang namanya handphone “aku susah mbak lek anakku panggah dolanan hp ae kon sinau angel” keawatiran orang tua kepada anaknya dengan adanya perkembangan handphone yang masuk ke dunia anak-anak telah menjadi kebutuhan anak-anak di usia yang masih belum matang kehadiran handphone sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak bahkan psikologi anak handphone juga mempengaruhi terhadap proses pendidikan anak dengan usia yang cukup belum matang dampak yang timbul terhadap anak dari pengaruh handphone bisa menjadikan turunya konsentrasi belajar menjadikan anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar anak lebih sering berimajinasi mengenai tokoh game yang sering dimainkan pada anak di hp nya.⁴²

⁴² Afif, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2020, jam 11.10-11.43 WIB

- f) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Mbak Ifa, Warga RT: 05 RW: 05)

Tabel 4.8.
Hasil peneletian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Saya mengetahui sinetron saran dari temen kemudian saya tertarik untuk menonton
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Kalau saya sendiri lebih setuju karena tayangan cukup mendidik, apalagi untuk tayangan anak2 bikin minat anak2 masuk ke pesantren biar agamanya lebih rajin kalau disuruh ke madrasah biar semangat harapannya. Setuju dengan adanya sinetron ini tidak seperti sinteron lainnya.
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Kalau menurut eaya pribadi memandangnya sebagai sesuatu tayangan mendidik memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak2. Memberikan hiburan ada sisi komedi dalam sinteron kun anta. Dan memberikan motivasi terutama ke anak-anak. Orang tuas harus selaku mendampingi
4.	Apakah tayangan Sinetron religi	Mengandung informasi mulai ada

	Kun Anta mengandung Informasi ?	pengetahuan setidaknya pengetahuan penonton jadi lebih bertambah terutama di kehidupan di pesantren yg terjadi di pesantren misal ada yg mau kabur dari pesantren , mungkin mau tidur ada gangguan waktu tidur berkurang dan gangguan yg baru datang di pesantren kehidupan di dalam pesantren
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	menurut saya mengandung edukatif biar anak-anak supaya mengaji biar terinspirasi mengajarkan tingkah laku kebaikan. Diajari ngaji, sholatwat saya suka sama sinetron ini
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	hiburan mengandung komedi ustaz e mengoda in uztazahe ada komedi tidak full ketegangan di pesantren dan juga menghibur

Analisis:

Sinetron religi yang mengangkat tema keseharian kehidupan yang dikemas menarik di lingkungan pesantren ini memang bagus sebagai tontonan semua kalangan tanpa ada unsur kekerasan beda dengan sinetron lainnya. Sinetron ini memiliki nilai komedi juga mengandung unsur religi dan nilai kehidupan yang disajikan secara bagus di dalam sinetron religi Kun Anta “Ada empat peran utama yang menjadi ide cerita dalam sinetron ini yaitu Haikal, Dodot, Sobri, dan Asun. Haikal dikenal sebagai santri yang

terlihat agak nakal, jahil padahal sebenarnya sangat cerdas dan berhati luhur mempunyai tanggung jawab yang bagus. Kemudian, Dodot adalah anak yang memiliki hati luhur dan murah senyum ia juga suka menasihati teman-temannya yang selalu diakhiri dengan kalimat “betul tidak?”. Tokoh pemain sinetron religi kun anta ada Sobri ini santri memiliki rasa pede yang tinggi dan kurang sabar. Sementara itu Asun adalah santri keturunan China yang logatnya khas dengan mengawali setiap percakapan dengan “hayya”. Banyak cerita yang lucu dalam sinetron ini.⁴³

- g) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Mbak Siti, Warga RT: 07 RW: 05)

Tabel Tabel 4.9.
Hasil penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Saya kurang tau dengan adanya sinetron di tv karena saya jarang melihat tv tau saya di YouTube
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	. Sebenarnya film tersebut baik ya mbak mengandung pesan dakwah di dalamnya. Bagi masyarakat menengah kebawah kurang menarik
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada	Dari beberapa episode saya lihat bisa karena banyak mengandung pesan dakwah untuk khususnya

⁴³ Ifa, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2020, jam 02.10-02.50 WIB

	media televisi?	para santri kecil
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	Saya rasa mengandung informasi walaupun disana tidak dijelaskan tetapi bisa kita lihat ohh kalau ke adaan di pesantren kata gini tidurnya bareng-bareng terus ada aturan yg harus di patuhi. Kalau melakukan kesalahan di hukum banyak sih mbak dari sinetron tersebut.
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	mengandung tayangan edukatif banyak mqkna edukatif yg di dalamnya Kalimat yang di ucapkan pak ustat bagaiman bersikap, perilaku seorang santri, anak muda, anak kecil ,beraga islam saya rasa mengandung edukatif walaupun kebanyakan buat anak2 yang se usia haikal
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Mengandung hiburan ya tentunya melihat keseruan para santri-santri , melihat kemajemukna santri atau macam2 santri. Ada yg amak nya lucu ada yg nakal. Ada ustat nya lucu ada yg enggak Ketidak samaan santri membuat tinggkah yg unik membuat penonton tertawa memang di dalam pesantren memang ada yg seperti itu.

		Memang murni kaya dikehidupam pesantren
--	--	---

Analisis:

Dalam Isi sintron religi kun anta banyak pembelajaran yang mengandung unsur edukasi dan hiburan. Karen sintron di kemas sebegitu rupa agak penonton bisa mencontoh jalan cerita kehidupan yang seharusnya kita hidup di dunia tidak hanya memikirkan dunia saja malinkan jika harus berfikir tentang akhiratnya. Sintron yang di ambil di sebuah pesantren memiliki unsur dakwah yang mendidik anak-anak khususnya di Indonesia. Memang banyak hal sepele dalam cerita ini tetapi bisa menginspirasi penontonnya nya seperti hal nya kita berperilaku sopan santu di hadapan orang lain yg lebih tua kita harus melakukan nya tanpa kita disuruh kemudian kita saling menghargai orang lain.⁴⁴

- h) Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi Kun Anta (Ibu Kamidah, Warga RT: 08 RW: 06)

Tabel Tabel 4.10.
Hasil peneletian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Sinetron kun anta adalah sinetron religi, yg bertema pondok pesantren

⁴⁴ Siti, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2020, jam 19.40.-20.30 WIB

2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi ?	Menerima/ senang banyak karakter yang diperankan jadi kelihatan real dalam kehidupan pesantren
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Yang dapat saya ambil dari sinetron religi kun anta ini ialah Kesabaran jadi seorang guru, harus saling menghormati dan musyawarah
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi ?	mengandung informasi
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	Beberapa tayangan mengandung edukasi
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Iya sangat menghibur

Analisis:

kesabaran dalam mendidik itu sudah kejiwaan peran seorang guru, ustad, uszah yang dihadapi beliau memiliki karakter yang berbeda didalam cerita sinetron religi kun anta ustad dan uztazahnya memiliki peran yang tegas, sabar, wibawa, humoris dan bisa menjadi orang tua santrinya. Di dalam cerita sinetron religi kun anta ini memang di setting sedemikian rupa seperti kehidupan banyak macakm karakter anak-anak yang mulai dari anak baik, kurang baik, nakal, pintar dan lainnya sama seperti hidup ini. Sinetron ini dikemas seperti kehidupan di sebuah pesantren yang real.⁴⁵

⁴⁵ ⁴⁵ Siti, Masyarakat desa Ringinanom sebagai pengamat Sinetron Religi Kun Anta pada media Televisi, Wawancara Pribadi, 26 Maret 2020, jam 15.05.-15.20 WIB

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwasannya masyarakat Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, dapat dijabarkan bahwa masyarakat sebagai penggemar serial televisi “Kun Anta” mulai menunjukkan perilaku meniru dan imitasi atas gaya hidup dan gaya bicara yang dibiasakan oleh tokoh di serial tersebut. Hal ini membuat perilaku masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif karena Masyarakat sudah mencari idola Sinetron sebagai patokan yang mengandung Unsur Informasi, edukatif dan hiburan jarang sekali sinetron Indonesia yang memiliki tiga unsur tersebut. nilai-nilai dari sinetron Religi bisa ditanamkan beliau yang memiliki peran mendidik seperti tokoh agama, guru dan orang tua.

Dalam perjalanan penayangannya Sinetron religi Kun anta tentunya mengusahakan menyajikan tayangan sesuai peraturan-peraturan yang dibuat oleh KPI. Tayangan pada media televisi dilihat dari semua kalangan seperti dilihat dari kalangan anak-anak di bawah umur yang dibiarkan menikmati konten apapun tanpa aturan batasan dari orangtuanya, secara tidak langsung si anak akan membangun pola pikir baru atas apa yang ia tonton dengan kesempatan dan kebebasan tanpa larangan suatu apapun dari orang dewasa. Tidak hanya usia kanak-kanak, bahkan orang dewasa pun yang menggemari serial televisi ini akan membentuk pemahaman baru sesuai apa yang ditampilkan melalui adegan-adegan tersebut karena mereka menganggap pesan-pesan dan ragam dakwah yang disampaikan merupakan informasi yang nyata, tanpa dibuat-buat.

Sebagai media hiburan, televisi selaku penuntun informasi memiliki tujuan agar penontonnya juga dapat teredukasi melalui tayangan-tayangan tersebut. Hal ini yang menyebabkan stasiun televisi hiburan tidak hanya terpaku pada hiburan saja, melainkan terdapat acara berita dan acara ragam agar bisa menyesuaikan kebutuhan pemirsanya. Sinema elektronik merupakan tayangan yang berada pada kategori hiburan, di mana hal ini bertujuan untuk memberikan pertunjukan yang membuat pikiran penonton

menjadi lebih santai karena kerasionalan konsep cerita tidak terlalu membuat orang pusing.

Tujuan serial *Kun Anta* ditayangkan di tengah-tengah masyarakat, berfungsi sebagai tayangan yang dapat memberikan pemahaman terkait nilai-nilai edukasi, kebudayaan, dan tradisi umat Muslim kepada seluruh kalangan terutama bagi anak-anak dan remaja di bawah umur agar mereka dapat peka terhadap ilmu-ilmu religi yang dimaktubkan sebagai Firman Allah. Pemuda sebagai penerus bangsa yang bijak memilih sebuah tayangan pada sebuah media. Pendidikan agama sebagai benteng kehidupan untuk menjalani peraturan-peraturan yang ada di Lingkungan tempat kita berada. Masyarakat sebagai penikmat media sangat bergantung pada konten yang dihadirkan media tersebut, oleh karena itu secara tidak langsung media memiliki kepentingan dalam membangun persepsi, pola pikir, tingkah laku dan melibatkannya dalam hajat hidup mereka.

Media Televisi berguna sebagai menjadi wadah untuk mengekspresikan. Bisa kita garis bawahahi juga media televisi menyuguhi tayangan tidak semua mengandung unsur yang baik kita sebagai penikmat televisi atau penonton haruslah cerdas memilih sebuah tayangan. Terdapat problematika ketika siaran televisi mengacuhkan nilai-nilai budaya dan hanya mengacu pada isi siaran terutama bagi sinema elektronik. Budaya seolah-olah dihilangkan dari aspek cerita pada tayangan serial televisi lokal dikarenakan seiring berkembangnya zaman, para kreator siaran terlalu mementingkan peringkat atau rating, sebagai laba keuntungan utama agar jalannya bisnis pada stasiun televisi tersebut tidak mati. Rating didapatkan dari pemirsa, karena skala alogaritma yang ditetapkan oleh lembaga survei Nielsen diperoleh dari banyaknya kepala keluarga yang menonton stasiun televisi tersebut di jam-jam yang ditentukan. Stasiun televisi yang mendapat banyak pemirsa akan mendapatkan banyak kesempatan iklan, sehingga keuntungan yang didapatkan melalui perantara iklan tersebut. Oleh karena itu, walaupun sinema elektronik yang memiliki jadwal harian tetap menampilkan adegan kekerasan, rumah produksi maupun stasiun televisi tidak terlalu memikirkan hal tersebut karena dari tayangan-tayangan itulah

yang menjadi kebutuhan masyarakat agar terpenuhi. Agar lebih jelas, berikut ini penulis sajikan tabel hasil temuan penelitian penulis:

Tabel Tabel 4.11.
Hasil peneletian

NO	Pertanyaan	Temuan Peneliti
1.	Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Tentang Tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	sinetron religi Kun anta mempunyai cerita yang berbeda dari sinetron lainnya. Sinetron yang bagus dan baik di tonton semua kalangan
2.	Bagaimana sikap masyarakat tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Cerita dalam sinetron bisa mempengaruhi sikap penonton dikarenakan peran yang banyak anak-anak belajar mandiri di sebuah pesantren membuat kita mempunyai pandangan bahwasanya kehidupan di sebuah pesantren tidak seram yang anak-anak bayangan banyak teman juga. Tingkah laku yang di sopan santun membuat sikap penonton yang lebih baik
3.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang tayangan Sinetron Religi Kun Anta pada media televisi?	Penonton banyak yang menganggap sinetron bagus memiliki manfaat bagi penontonnya tidak ada adegan kekerasan yang bisa merusak mental oleh penontonnya. Sinetron religi Kun Anta mengandung

		dakwah dan pesan moral. Pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron religi Kun Anta manusia didekatkan dengan Tuhan untuk belajar ikhlas, menjalankan salat lima waktu, berdoa.
4.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Informasi?	Banyak yang mengatakan mengandung informasi yang bagus mengenai kehidupan yang religius bagi kalangan anak-anak maupun sebagai orang tua
5.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Edukatif ?	Menurut saya tayangan religi mengandung edukasi terhadap penonton yang mana di dalam ceritanya banyak hal menarik seperti kehidupan sekolah umum maupun mengaji. Mengajarkan sholat 5 waktu, puasa dll pesan moral di dalamnya meliputi dengan hubungan diri sendiri untuk belajaran disiplin, sabar, menanamkan jiwa pejuang, tidak menipu, tidak berbohong, selalu amanah, mematuhi peraturan, dermawan, tidak angkuh, selalu bergantung dengan kehidupan sosial, adil, tolong menolong, gotong royong, hingga menghargai keputusan atas perundingan dalam adegan-adegan tersebut dengan

		tujuan mempererat silaturahmi. Eratan silaturahmi juga dapat dibangun melalui tegur sapa, ramah, tidak berburuk sangka, saling percaya, hingga tidak memilih orang terdekat kita berdasarkan harta dan pencapaian yang diperoleh.
6.	Apakah tayangan Sinetron religi Kun Anta mengandung Hiburan ?	Sinetron religi mengandung tayangan hiburan untuk mengisi cerita agar penonton tidak ada rsa bosan.

C. Tayangan Sinetron Religi Kun Anta dan Perilaku Masyarakat

Berdasarkan apa yang telah penulis dapatkan dari wawancara kepada sebagian masyarakat di Desa Ringinanom, dapat ditarik suatu pembahasan inti bahwa ternyata tayangan sinetron religi tersebut sangat berpengaruh kepada perilaku masyarakat setempat. Seperti misalnya disebutkan di bawah ini:

1. Masyarakat yang semula tidak sholat menjadi sholat
2. Ada orang tua yang mengatakan Anak-anak menjadi rajin mengaji dan beribadah
3. Orang tua tidak segan-segan menyekolahkan anak-anak nya di pesantren
4. Menjadi giat membaca al-quran masyarakat sadar bahwasana al-qur'an adalah pedoman umat islam
5. Pembelajarn penerapan tingkah laku sopan dan santun dimanapun tempat nya kemudian dengan siapapun sonpan santun di lakukan

6. Menanam kedisiplinan sejak kecil haruslah dilaksanakan agar menjadi kebiasaan yang baik
7. belajar musyawarah dalam keluarga pesantren
8. Sintron yang seru, kisahnya juga siap berikan tutunan & tauladan kebaikan buat kamu di bulan Ramadhan. Kisah seru Haikal dan satriwan/santriwati

Sehingga dengan menggunakan alat penelitian berupa analisis persepsi, peneliti dan pembaca menjadi memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk suatu proses penelitian, konsep yang memiliki alasan analitis dibuat untuk dipecahkan menjadi bagian-bagian momen yang terpenting atau saat dalam proses persepsi meskipun moment tidak dapat dibatasi oleh siapapun dalam waktu, Tempat atau makna mereka yang mewakili perbuatan berbeda dari proses penerimaan. Moment dapat diurutkan dalam kronologis sebagai satu latar belakang sosial dan pengalaman dimana penerima bertemu dengan media televisi pemahaman dari isi media Televisi disebut seperti (karakter, tema, tingkah laku, tindakan dan lain-lain) yang disajikan untuk penonton dapat disimpulkan sesuai dengan pemahaman individuna masing-masing sebagai pemahaman dan proses interpretasi tersebut disesuaikan dalam latar belakang penerima sendiri.

Tujuan Sebuah Analisis Persepsi terhadap tayangan media Televisi agar mengetahui penonton menginterpretasikan suatu muatan program dalam acara media televisi yang dimana dampak dari media televisi merupakan masrakat sebagai pihak yang terkena terpaan media massa Televisi sehingga dapat dipengaruhi baik dalam bentuk persuasif pembelajaran maupun perilaku model dampak ini biasanya merupakan proses atau arah dimana masrakat adalah pihak yang pasif dalam stimulus media model penelitian perilaku yang lainnya nya titik pada penelitian ini layak dilihat sebagai konsumen yang memiliki motivasi dan dapat memilah informasi yang dibutuhkannya penelitian ini berfokus pada efek media bagi masyrakat mempengaruhi tingkah laku

masyarakat motif dasar dan tingkat motivasi dalam memilih media dan informasinya.⁴⁶

Berawal dari keprihatinan saya terhadap dampak tayangan program sinetron televisi terhadap tingkah laku Masyarakat umum terutama untuk kalangan anak-anak, yang dimana mengonsumsi efek media secara mentah persepsi dalam anak-anak begitu belum terbentuk dalam artian suka menirukan isi adegan dalam program sinetron media televisi tanpa berfikir, pola pikir anak-anak memiliki pola pikir cepat tanggap. Dampak yang akan terjadi pada individunya sendiri maupun orang lain. Agar bisa membangkitkan kembali kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kualitas program televisi yang ditayangkan oleh media televisi. Karena banyak hal yang tidak kita sadari dari diri kita masing-masing akan pentingnya fungsi tayangan media televisi terhadap perilaku kita di kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Media televisi bisa menjadi sarana belajar bagi Masyarakat, namun yang terjadi malah sebaliknya. Terkadang Tayangan Program Sinetron televisi justru memiliki dampak yang buruk terhadap perilaku masyarakat. Banyak tingkah laku dalam program televisi yang sangat tidak layak untuk ditirukan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui, televisi adalah sebuah media yang tergolong paling unik dalam sejarah penemuan media saat ini bahkan di era sekarang setiap memiliki media televisi yang menurut masyarakat sebagai sarana mengali informasi tanpa keluar dari rumah dan tidak membutuhkan biaya mahal lebih mudah untuk dinikmati dibandingkan dengan media lainnya. Media televisi memiliki Jalur komunikasi yang memadukan dua unsur yaitu audio dan visual televisi sebagai sarana yang lain yang hanya memadukan satu jalur komunikasi saja. Masyarakat yang lebih tertarik menonton televisi dibandingkan

⁴⁶Dr. Petrus Ana Andung, S.Sos., M.Si., *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*, (Surabaya: Media Pustaka, 2019), Hlm 12

⁴⁷ Drs Eb Surbakti. Ma, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, (Jakarta: Pt Elex Media, 2008), Hlm 59

membaca koran yang hanya bisa dinikmati visualnya dengan cara membaca, atau radio yang hanya bisa dinikmati audionya saja.

Jika kita tinjau kembali, stasiun televisi memang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, Masyarakat semakin menunjukkan respon yang positif pada tayangan-tayangan yang ada di televisi. Pengaruh televisi terhadap perkembangan zaman sudah sangat besar. Namun dari sinilah keprihatinan kita bermula. Jenis tayangan pada media televisi begitu banyak tidak semua tayangan mengandung positif juga melainkan mengandung negatif. Masyarakat yang menggemari *Sinetron Religi Kun Anta* menganggap sebagai hiburan penghilang stres, pengundang tawa, pengisi waktu ketika santai, tidak membosankan ketika penonton melihat cerita sinetron yang mengandung komedinya. Selain sebagai hiburan masyarakat juga menatakan sebagai edukasi dan mencari informasi. *Sinetron Religi Kun Anta* menyuguhkan tayangan yang memiliki alur cerita yang mengajarkan belajar ilmu keagamaan bersama teman-teman dalam sebuah pesantren.⁴⁸

Sinetron Religi Kun Anta mengajarkan bagaimana mejanlankan sholat wajib lima waktu secara benar, melaksanakan puasa wajib dan pelajaran dalam agama islam yang lainnya. Pembekalan karakter yang baik memang harus dapat didik sejak kecil karena pemikiran anak-anak cepat tanggap apa yang mereka dapat dari belajar. pembekalan agama sangat penting bagi kehidupan agama adalah pondasi dalam kehidupan di dunia. Maka sinetron ini memberikan bekal sejak dini kepada anak-anak mengenai penting nya belajar nilai-nilai agama dari sini lah sinetron religi *Kun anta* banyak di gemari dari berbagai kalangan. tayangan sinetron religi bisa menjadi contoh dan perilaku bagi masrakat desa ringinanom kecamatan udanwu kabupaten blitar yang positif yang masih pada masa pertumbuhan akan cenderung melakukan hal-hal yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (dalam hal ini adalah tayangan televisi).

⁴⁸ *Ibid*, Hlm. 192

Masyarakat akan cenderung menirukan apa yang mereka lihat dari tayangan televisi. Dalam penemuan penelitian masyarakat mengonsumsi tayangan sinetron *Religi Kun Anta* mencerminkan perilaku baik. Kita bisa melihat langsung bagaimana penampilan anak pesantren dalam sinetron *Religi Kun Anta* (bagi laki-laki menggunakan pakaian rapi sarung, baju koko, kopyah dan bagi anak perempuan menggunakan baju tertutup dan rapi pakaian baju kurung dan hijab) tentu saja hal ini sangat baik. Cepat atau lambat, Masyarakat akan menirukan gaya ini. Kita bisa melihat secara langsung dampaknya pada Masyarakat di kalangan orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya melihat dari busana yang dipakai menutup aurat. Bisa kita simpulkan, bahwa tayangan televisi yang seperti ini akan membuat moral generasi muda yang baik. mengambil contoh perilaku sopan-santun terhadap siapapun dari acara sinetron *religi Kun Anta* yang diperankan dalam ceritanya. ditayangkan ini juga sangat layak untuk ditayangkan.⁴⁹

memiliki pribadi yang baik dengan menaati peraturan agamanya minimnya perilaku tersebut Pada zaman sekarang, perlu lah dijadikan pelajaran bagi kita generasi muda. masyarakat juga menunjukkan respon yang besar terhadap tayangan ini Sinetron program *Religi Kun Anta* ditayangkan di stasiun televisi di channel Mncttv jam tayang pada jam 20.00 WIB menjadi tontonan yang digemari banyak kalangan di masyarakat desa ringinanom kecamatan udanwu kabupaten Blitar.

Muatannya dalam isi cerita tayangan Sinetron *Religi Kun Anta* ini baik ditayangkan bagi semua kalangan. Selain, mengandung informasi juga mengandung hiburan jadi, kita sebagai penonton tidak merasa bosan melihat sinetron ini juga mengandung program tayangan yang mengedukasi dari segi agama maupun non agamanya sebagai bekal kehidupan. sinetron mudah dinikmati dan dirasa berhubungan dengan kehidupan oleh Masyarakat Desa ringanom, kecamatan Udanawu melihat terhadap dampak sinetron telah menegaskan bahwa tontonan jenis ini memiliki yang tayangan baik bagi masyarakat.

⁴⁹ Ibid, Hlm. 185

Sinetron Religi Kun Anta diwarnai cerita tentang kehidupan perjalanan mencari ilmu Cerita Sinetron Religi Kun Anta lebih diminati karena menjadikan penonton mengontrol emosional. Dengan dampak positif kita perlu mengambil tindakan agar dampak tersebut dapat terjaga dalam lingkungan dimanapun kita berada. minimalisir sebuah program pada media televisi dengan bijak menonton tayangan televisi. Memilah dan memilih tayangan harus dilakukan oleh setiap penonton. tayangan sinetron memiliki nilai positif dan negatif. Merupakan tugas kita sebagai penonton untuk secermat mungkin mengambil nilai yang positif dan menghindari nilai negatifnya.

Pertimbangan utama satu program media televisi dapat bertahan dan terus disiarkan adalah rating atau jumlah penonton. Semakin banyak penonton yang menikmati suguhan program tersebut maka pihak korporasi akan semakin yakin untuk memperpanjang jadwal tayangnya. Dengan memilih tayangan yang mendidik maka kita telah mendukung tayangan tersebut disiarkan sekaligus memberantas tayangan-tayangan yang kurang mendidik. Orang tua terutama memiliki adil untuk membatasi tayangan apa yang pantas untuk ditonton oleh anaknya. Sikap perilaku membatasi ini bukan bermaksud untuk mengisolasi anak dari tayangan hiburan televisi melainkan tindakan pendidikan terhadap generasi mendatang sehingga mereka dapat menilai mana tontonan yang mendidik dan yang tidak. Masyarakat juga perlu memahami bahwa tayangan sinetron tidak lain dan tidak bukan ditujukan sebagai program hiburan. Memahaminya sebagai realitas kehidupan merupakan satu penilaian yang kurang tepat apalagi menjadikannya landasan untuk bersikap dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

⁵⁰Dr. Petrus Ana Andung, S.Sos., M.Si., *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*, (Surabaya: Media Pustaka, 2019), Hlm 66